

---

## Tinjauan Analitis Studi Permintaan Pariwisata Periode Tahun 2000-2021

**Zaim Mukaffi**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
E-mail: zaim@manajemen.uin-malang.ac.id

---

### Article History:

Received: 19 Maret 2022

Revised: 29 Maret 2022

Accepted: 30 Maret 2022

**Keywords:** *Permintaan  
Pariwisata, Kajian Pariwisata,  
Metode, Variabel, Tujuan*

**Abstract:** *Artikel ini mengevaluasi dan menganalisis permintaan pariwisata selama periode 2000-2021 dengan membandingkan variabel dan metode yang berbeda di beberapa negara dan wilayah menggunakan berbagai jenis data. Tujuan: Tujuan dari tinjauan ini adalah Pertama, bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling banyak digunakan terhadap permintaan pariwisata dari waktu ke waktu. Kedua, untuk mengidentifikasi daftar pendekatan baru yang paling bisa menjelaskan penggunaan fungsi permintaan pariwisata, teknik dan tujuan dari waktu ke waktu. Pendekatan: Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini meninjau dan menganalisis 40 jurnal artikel yang diterbitkan selama periode 2000 hingga 2021. Hasil: Hasil empiris menunjukkan bahwa penerapannya Teknik OLS mendominasi menjadi metode yang paling sering digunakan oleh peneliti. Sedangkan dari aspek variabel independe diketahui bahwa variabel nilai tukar dan income wisatawan mendominasi variabel yang sering digunakan oleh peneliti.*

---

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar bagi negara (Bozkurt, dkk. 2021). Namun, seringkali terjadi di beberapa negara, terjadi beberapa persoalan terkait dengan persoalan keamanan yang berpotensi mengganggu aktivitas pariwisata tersebut, seperti masalah ekonomi, guncangan nilai tukar dan serangan teroris yang menyebabkan permintaan pariwisata menurun, dan dapat menyebabkan penurunan sumber pendapatan pada sektor ini. Oleh sebab itu, pemerintah suatu Negara berlomba-lomba memperbaiki citra negaranya melalui pengembangan pariwisata dengan menciptakan atraksi agar dapat menarik wisatawan datang ke negara tersebut. Salah satu yang melatarbelakanginya adalah fakta bahwa sektor pariwisata menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian.

Efek multiplier pada sektor pariwisata ini merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan dapat menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi (Putra, dkk., 2017), dimana terdiri dari tiga efek, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek lanjutan (*induced effect*). Keberlangsungan efek tersebut tentu saja bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat (Sarjanti, dkk., 2019). Disisi yang lain, sektor pariwisata ini juga berdampak pada aktifitas non ekonomi, seperti sosial, budaya dan lain-lain. Disinilah pentingnya pengelolaan pariwisata yang tidak hanya

---

terkonsentrasi pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek lain terutama berbasis pengembangan pariwisata berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal (Mukaffi, 2020). Peran pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata menjadi penting, sebagai komitmen dalam mensejahterakan masyarakat melalui sektor ini. Wujud dari pengembangan tersebut tidak lain adalah bagaimana menciptakan atraksi yang khas berdasarkan kearifan lokal masing-masing supaya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Namun, proses pengembangan dan pembangunannya tidak hanya mempertimbangkan pada aspek fisik (*tourism supply*) namun juga mempertimbangkan sisi permintaan pariwisata (*tourism demand*).

Upaya pengembangan pariwisata dapat berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi suatu daerah atau negara. Upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal (Mukhsin, 2016). Pengembangan sektor pariwisata mampu berkontribusi terhadap pendapatan baik sebagai pendapatan asli daerah maupun devisa negara, membuka kesempatan usaha dan mengurangi pengangguran serta dapat berfungsi menjaga kelestarian alam dan hayati. Pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah/negar (baca:kearifan lokal). Oleh sebab itu, pembangunan pariwisata harus berorientasi pada keberlanjutan pembangunan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Tinjauan tentang permintaan pariwisata sudah banyak dilakukan oleh para pakar dalam penelitiannya, yang menunjukkan bahwa aspek ini sangat penting sebagai pertimbangan *policy maker* dalam pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berdaya saing. berbagai determinan telah digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata, seperti Basundhar, dkk., (2019.) dengan menggunakan pendekatan atraksi wisata, sarana, aksesibilitas dan informasi-promosi. Pun dengan yang dilakukan oleh (Handayani dan Dedi, 2017) yang meneliti tentang kualitas dan promosi sebagai sarana untuk memperkenalkan pariwisata. Disisi yang lain, banyak pula peneliti yang yang meneliti tentang aspek permintaan pariwisata, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wasiaturrehma dan Rohmawati (2021) dimana konsentrasi penelitiannya pada aspek permintaan dengan menggunakan beberapa faktor penentu seperti pendapatan, harga relatif, nilai tukar, harga substitusi. Pun demikian dengan yang dilakukan oleh Tatoglu dan Gul (2019); Muchapondwa dan Pimhidzai (2011); Sharma dan Debdatta (2020) yang menggunakan variabel incomes dan jarak untuk melihat permintaan pariwisata. Meskipun dari beberpa penelitian tersebut menggunakan analisis yang berbeda namun subtansi penelitiannya terfokus pada permintaan pariwisata.

Dibeberapa literatur yang lain, terdapat penelitian yang menggunakan variabel motivasi sebagai variabel independen dimana faktor ini merupakan faktor internal dalam bentuk persepsi dan kepribadian dan faktor eksternalseperti budaya, usia, dan jenis kelamin. Pada prinsipnya, banyak faktor yang menentukan permintaan pariwisata baik dilihat dari aspek ekonomi maupun non ekonomi. Permintaan pariwisata dan pilihan tujuan wisata dapat berubah secara signifikan karena berbagai alasan, termasuk variasi pendapatan, harga, nilai tukar, biaya perjalanan, populasi, dan kejadian tak terduga (misalnya, perubahan ekonomi dan politik besar). Studi-studi ini meninjau dan menganalisis studi permintaan pariwisata dari tahun 2000 hingga 2021. Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini meninjau 40 artikel jurnal. Dan diharapkan artikel ini bisa menjadi referensi bagi peneliti pariwisata, khususnya yang terfokus pada permintaan pariwisata.

---

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini tinjauan sistematis literatur digunakan untuk menyediakan seperangkat faktor yang menentukan arus wisatawan internasional ke tujuan wisata. Tinjauan sistematis memberikan cakupan yang objektif, dapat direplikasi, sistematis, dan komprehensif dari area yang ditentukan karena tujuannya adalah konsolidasi konseptual di seluruh bidang yang terfragmentasi (Gidebo, 2021). Untuk menangani luasnya topik tinjauan, proses tinjauan terdiri dari membingkai pertanyaan untuk ditinjau, mengidentifikasi karya yang relevan, menilai kualitas penelitian, meringkas bukti, dan menafsirkan temuan.

Prosedur yang digunakan ada tiga tahap pendekatan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Ketiganya digunakan untuk melakukan tinjauan sistematis ini. Tahap pertama, penetapan tujuan penelitian dan mengidentifikasi sumber data utama. Tujuan dari tinjauan tersebut dibuat secara luas untuk melakukan tinjauan yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang menentukan permintaan pariwisata dengan memastikan literatur yang relevan dari artikel jurnal dan makalah kerja yang diterbitkan antara tahun 2000 sampai dengan 2021. Tahap kedua, mengidentifikasi kata kunci dan istilah pencarian, strategi pencarian, kriteria inklusi, ekstraksi data dan penilaian menilai kualitas studi. Media yang digunakan adalah researchgate, el-savier dan Google Cendekia yang digunakan untuk mencari jurnal atau artikel yang relevan dari akademisi, universitas dan situs web lainnya. Kriteria pemilihan jurnal meliputi jurnal yang ditulis dalam bahasa Inggris, literatur yang melaporkan hasil menggunakan ukuran objektif, dan jenis publikasi yang meliputi artikel jurnal, makalah konferensi, disertasi, dan kertas kerja, yang menghasilkan empat puluh karya ilmiah. Criteria tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan mensintesis. Kemudian data di Ekstrak berdasarkan penulis, tanggal, judul, wilayah, desain penelitian dan hasil untuk menyederhanakan proses analisis. Tahap ketiga, analisis data dilakukan berdasarkan tujuan peninjauan. Tinjauan ini merupakan tinjauan komprehensif dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Tujuan dari tinjauan analistis ini terbatas pada metode deskriptif dalam analisis hasil. Hasil analisis selanjtnya disintesis ke dalam berbagai kategori faktor. Tujuannya adalah konsolidasi konseptual di bidang yang terfragmentasi. Ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang sistematis, teknik analisis data deskriptif dan kualitatif, dan sintesis yang didasarkan pada teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama beberapa tahun terakhir, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata terbagi menjadi dua pendekatan analisis yakni dari aspek ekonomi dan non ekonomi. Dari aspek ekonomi, konsentrasi analisis nya berbasis pada pendekatan teori permintaan, dimana pariwisata dipengaruhi oleh harga, pendapatan dan lain-lain. Sedangkan bagi sebagian yang lain melihat analisis faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata pada aspek *taste* seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi dan aktifitas. Dalam pendekatan studi ini, terfokus pada penelitian/ jurnal yang berbasis pada pendekatan ekonomi.

### **Model yang digunakan dalam penelitian sebelumnya**

Pada kajian ini, poin pertama mengulas beberapa metode dan pendekatan yang digunakan dalam literatur terkait dengan faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Dari 40 literatur jurnal yang diteliti (Scopus Q1, Q2, Q3; Sinta 2, dan Internasional Journal terindeks Copernicus), menggunakan metode berbeda. Tabel 1 menunjukkan perbedaan metode/ alat analisis yang digunakan yakni:

Tabel 1. Alat Analisis yang digunakan

Keterangan	Alat Analisis							Total Studi
	OLS <sup>1</sup>	DCCE <sup>2</sup>	ARDL <sup>3</sup>	Gravity Model <sup>4</sup>	G-VAR <sup>5</sup>	GMM <sup>6</sup>	OTHERS	
2000-2010	3	-	-	-	-	1	1	5
2011-2020	9	-	1	3	2	4	6	25
2021	5	1	1	1	-	1	1	10
Total Studi	17	1	2	4	2	6	8	40
Procentase (%)	43%	3%	5%	10%	5%	15%	20%	100%

Keterangan:

<sup>1</sup>OLS atau Ordinary Least Square adalah jenis prosedur estimasi paling sederhana yang digunakan dalam analisis statistik (Gujarati & Porter, 2009:98).

<sup>2</sup>DECC atau *Dynamic Common Correlated Effects* dikembangkan oleh Pesaran (2006) ke model data panel heterogen dengan variabel dependen tertinggal dan/atau regresi eksogen lemah..

<sup>3</sup>ARDL adalah teknik pemodelan ekonometrika dinamis yang pertama kali diusulkan oleh Hendry (1986) dan dikembangkan kemudian oleh Pesaran dan Shin (1999) berdasarkan estimasi OLS dan inversi ECM. Pendekatan ARDL dapat mengatasi keterbatasan yang terkait dengan pendekatan OLS dan VEC dan melibatkan faksi umum yang berisi nilai variabel saat ini dan nilai lag. Dengan demikian, memungkinkan identifikasi perubahan permintaan pariwisata dari waktu ke waktu, terutama perubahan struktural dalam jangka pendek dan jangka panjang. (Pesaran dkk., 1997, 1999, 2001; Li, 2011; Ahmed, 2015).

<sup>4</sup>Gravity Model adalah model yang, dalam bentuk tradisionalnya, memprediksi arus wisatawan berdasarkan ukuran ekonomi dan jarak antara dua unit (Carrere, dkk., 2020). Pendekatan ini awalnya terfokus pada pendekatan perdagangan internasional yang digunakan untuk mengukur perdagangan relatif (Standaert, 2019:48)

<sup>5</sup>G-VAR adalah Pendekatan Global Vector Autoregressive (GVAR), dikenalkan oleh nesaran et al. (2004), yang menyediakan cara pemodelan interaksi yang relatif sederhana namun efektif dalam sistem dimensi tinggi yang kompleks seperti ekonomi global. Meskipun GVAR bukan model ekonomi makro global besar pertama dari ekonomi dunia, kontribusi metodologisnya terletak pada penanganan kutukan dimensionalitas.

<sup>6</sup>GMM merupakan salah satu metode dalam estimasi parameter yang digunakan untuk mengeksploitasi informasi bentuk kondisi momen populasi (Taurif, dkk. 2014).

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata terangkum dalam 7 jenis metode dimana terdapat 43% (17) menggunakan metode *ordinary least square* (OLS), 15% menggunakan *Generalized Method of Moments* (GMM), 10% menggunakan Gravity Model, 5% menggunakan G-VAR dan ARDL serta DCEE sebanyak 3%. Sisanya model lain sebanyak 20%.

### Variabel dependen Permintaan Pariwisata

Variabel dependen dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata dari masing-masing studi berbeda pula antara studi satu dengan studi yang lainnya, seperti yang terlihat pada tabel 3 dimana dari 40 studi yang digunakan dalam artikel ini menggunakan variabel dependen (terikat) berupa jumlah pengunjung sebanyak 17.5% (7), permintaan pariwisata 45%

(18), kedatangan wisatawan sebanyak 30% (12), dan sisanya adalah lain-lain sebanyak 7.5% (3).

**Tabel 2. Variabel Dependen yang digunakan**

Keterangan	Variabel Dependen				
	Jumlah Pengunjung	Permintaan Pariwisata	Kedatangan Wisatawan	Others	Total Studi
2000-2010	-	2	1	-	3
2011-2020	7	11	9	2	29
2021	-	5	2	1	8
Total Studies	7	18	12	3	40
Procentase (%)	17.5%	45%	30 %	7.5%	100%

### Variabel Independen Permintaan Pariwisata

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam 40 studi dalam artikel ini terbagi kedalam 9 variabel dominan. Yang dimaksud dominan disini adalah variabel yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam studi ini yakni Nilai Tukar sebanyak 16.4% (21), Harga sebanyak 18% (21), Pendapatan wisatawan (*Income*) sebanyak 20.2% (26), jarak (*distance*) sebanyak 4% (4), *Conflict/crime* sebanyak 3% (4), Populasi sebanyak 3% (4), Promosi dan pelayanan masing-masing sebanyak 1% (2) dan sisanya Lain-lain sebanyak 33% (42). Pada tabel 3 berikut kategorinya.

**Tabel 3. Variabel Independen yang digunakan**

Keterangan	Kategori Variabel Independen									
	Nilai Tukar <sup>1</sup>	Incom <sup>e2</sup>	Populas <sup>i3</sup>	Promos <sup>i</sup>	Pela <sup>yana</sup> n	Crime	Harg <sup>a4</sup>	Jara <sup>k5</sup>	Other <sup>s*</sup>	Total Studi
2000-2010	-	2	-	-	-	1	1	-	3	7
2011-2020	16	20	3	2	2	2	17	4	32	98
2021	5	4	1	-	-	1	5	-	7	23
Total Variabel	21	26	4	2	2	4	21	4	42	128
Procentase (%)	16.4 %	20.2%	3%	1%	1%	3%	18%	4%	33%	100%

Keterangan \*;

Others: makanan, belanja, transportasi, perjalanan, daya tarik, lingkungan, sosial dan pemerintah (ESG), Iklim, Budaya, Investasi, leisure, marketing, infrastruktur, stabilitas politik, perdagangan, even.

<sup>1</sup>Nilai tukar merupakan kajian makro ekonomi yang membahas tentang kurs mata uang yang digunakan untuk melakukan perdagangan. Dalam istilah pariwisata, nilai tukar adalah penggunaan uang suatu Negara ke Negara lain untuk keperluan wisata (Lipsey dkk, 1992)

<sup>2</sup>Income merupakan pendapatan wisatawan yang merupakan variabel penjelas. Tingkat pendapatan memberikan efek langsung pada keputusan individu apakah akan terlibat dalam kegiatan pariwisata (Al-Khalidy, 2006;

<sup>3</sup>Populasi merupakan variabel independen, namun beberapa peneliti mengabaikan faktor populasi ini.

<sup>4</sup>Harga pariwisata merupakan harga produk pariwisata itu sendiri, yang biasanya dihitung berdasarkan IHK di pasar tujuan dengan di negara asal wisatawan

<sup>5</sup>Jarak merupakan variabel penting dalam permintaan pariwisata, karena dapat menjadi alternatif bagi wisatawan untuk mengambil pilihan/ opsi kunjungan

### Variabel Dummy Permintaan Pariwisata

Estimasi efek dari peristiwa tertentu pada pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata sangat penting. Pada 40 studi yang di peroleh pada artikel ini terdapat 6 studi yang menggunakan variabel dummy (misalnya, Ghos, 2021; Muryani, et.al 2019; Hariadi, 2016). Variabel dummy yang digunakan adalah *Common language, membership to the commonwealth nation*, tahun penelitian dan lain-lain. Berikut kategori variabel dummy yang digunakan berdasarkan jumlah penelitian, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Kategori Variabel Dummy**

Keterangan	Kategori Variabel Dummy	
	Jumlah Penelitian	Dummy Variabel
2000-2010	1	2
2011-2020	4	16
2021	1	2
Total Studies/ Dummy variable	6	20

### Jenis Data Yang digunakan

Sedangkan jika dilihat dari tipe/jenis data, penulis membagi dalam 3 pembagi tahun yakni dibawah 2010, 2010-2015 dan 2016 – 2021. Hal ini dilakukan untuk memudahkan klasifikasi. Dari 40 studi pada artikel ini terdapat data Survei yakni peneliti melakukan survey dilapangan/lokasi penelitian untuk memperoleh data langsung dari obyek penelitiannya. Dimana data survei sebanyak 22.5% (9), Tahunan sebanyak 37.5% (15), Quarterly sebanyak 7,5% (3), monthly 2.5% (1) dan sisanya lain-lain sebanyak 25% (10). Berikut kategorinya:

**Tabel 5. Tipe Data**

Keterangan	Survei	Tahunan	Quarterly	Monthly	Others	Total
2000-2010	-	1	-	-	1	2
2011-2020	8	10	3	1	7	29
2021	1	5	-	-	3	9
Total Studies	9	15	3	1	10	40
Procentase (%)	22.5%	37.5%	7.5%	2.5%	25%	100%

\*salah satu isu penting pada tahun 2020-2021 terjadinya pandemi covid-19 yang mewabah ke-seluruh dunia dan berdampak pada pembatasan masuk wisatawan.

**Tabel 6. Tujuan, Hasil Temuan dan Kesimpulan**

Tahun Penelitian	Tujuan, Hasil Temuan dan Kesimpulan		
	Tujuan	Hasil Temuan	Kesimpulan
2000-2010	Menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata	Pendapatan di negara asal, harga relatif dan biaya perjalanan mempengaruhi permintaan pariwisata	Peningkatan jumlah wisatawan
2011-2020	Mengukur dan menganalisis permintaan pariwisata dan faktor penentunya	Faktor utama permintaan pariwisata seperti pendapatan, harga dan nilai tukar menentukan permintaan pariwisata	Peningkatan jumlah wisatawan berkunjung dan masa tinggal wisatawan meningkat. Dan pentingnya kebijakan pemerintah dalam menstimulus kunjungan wisatawan
2021	Menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata	Determinan yang digunakan lebih luas seperti baik internal maupun eksternal transportation urbanization , political stability ( <i>lack of violence index</i> )	Terjadi penurunan jumlah wisatawan antar Negara disebabkan adanya pandemi covid-19

Pada tabel 6, di periode 2000-2010, para peneliti lebih melihat determinan yang mempengaruhi kunjungan wisatawan, sehingga variabel yang digunakan terfokus pada faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata seperti harga, pendapatan dan lain-lain. Pada periode 2011-2020, para peneliti permintaan pariwisata, melakukan perluasan variabel dengan menambah variabel non ekonomi seperti promosi, budaya, makanan dan lain-lain. Pun demikian dengan periode 2021, dimana kajian tentang permintaan pariwisata mengalami perluasan kajian yakni tidak hanya pada aspek ekonomi saja yang mempengaruhi permintaan pariwisata, namun juga faktor non ekonomi seperti sosial, politik dan lingkungan. Faktor sosial terkait dengan kondisi keamanan di suatu daerah atau negara tujuan pariwisata, seperti kriminalitas, keamanan dan penyediaan fasilitas pendukung kebutuhan wisatawan. Disamping itu, kondisi pariwisata terganggu karena wabah pandemi yang menghantui dunia menyebabkan permintaan pariwisata menurun. Akhirnya, terlepas dari ketersediaan sumber daya pariwisata, semua setuju dan menjadikan pariwisata sebagai sumber daya terbaik untuk menyelesaikan sebagian besar masalah ekonomi dan perbaikan masalah lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Selama beberapa dekade terakhir, para peneliti telah melakukan penelitian dibidang pariwisata, khususnya terkait dengan permintaan pariwisata. Analisis yang digunakan dalam penelitiannya juga berbeda-beda sesuai dengan waktu, tujuan dan kondisi geografis tempat penelitian. Namun demikian, dalam tinjauan sistematis dengan 40 jurnal yang dianalisis, para penelitian lebih banyak meneliti tentang permintaan pariwisata pada aspek ekonomi dibandingkan

aspek non ekonomi. Tujuan utama dari tinjauan ini adalah untuk menunjukkan variabel dan pendekatan yang paling baik menjelaskan penggunaan fungsi permintaan pariwisata untuk suatu daerah selama dua dekade terakhir dan untuk menunjukkan perubahan utama dalam tujuan pariwisata dari waktu ke waktu. Hasil empiris menunjukkan bahwa alat analisis yang digunakan oleh peneliti dalam 40 jurnal yang ditinjau masih di dominasi oleh pendekatan ordinary least square (OLS), kemudian secara berurutan GMM, Gravity Model, G-VAR, DCEE, DFM, AMG, JCM. Sedangkan dari variabel dependen lebih banyak digunakan adalah Jumlah pengunjung, permintaan pariwisata dan kedatangan wisatawan. Untuk variabel independen pendapatan wisatawan merupakan variabel yang paling banyak digunakan oleh peneliti selama tahun peninjauan jurnal yakni 2000 s.d 2021, kemudian harga perjalanan dan nilai tukar.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, Y., A. (2015). Analytical Review of Tourism Demand Studies from 1960 to 2014. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 4(1): 2421-2427.
- Basundhari W. A., Aliyah, I., dan Sugiarti, Rara. (2019). Analisis Penawaran Dan Permintaan Destinasi Wisata Kraton Kasunanan Surakarta. *Cakra Wisata*. 20 (2)
- Bozkurt, K., Tekin, H. A., & Ergün, Z. C., (2021). An Investigation Of Demand And Exchange Rate Shocks In The Tourism Sector. *International Journal of Emerging Markets*. 29 (86). 171-188.
- Carrère, C., Mrázová, M., dan Neary, J. P., (2020). Gravity without Apology: The Science of Elasticities, Distance, and Trade. *The Economic Journal*. 130 (628): 880–910.
- Gidebo, H. B., (2021) Factors Determining International Tourist Flow To Tourism Destinations: A Systematic Review. *Journal of Hospitality Management and Tourism*. Vol. 12(1):9-17
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C., (2009). *Basic Econometrics: Fifth Editions*. McGraw-Hill Irwin.
- Handayani, E., dan Dedi, M. (2017). Pengaruh Promosi Wisata Bahari Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pelabuhan Muncar Banyuwangi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*. 7 (2).
- Li, H., Park, S., Y., & Seo, J., H. (2011). Quantile Elasticity Of International Tourism Demand For South Korea Using The Quantile Autoregressive Distributed Lag Model. *Tourism Economics*, 17 (5): 997-115.
- Lipsey, R.G., dkk, (1992) *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, Ed ke-8,
- Muchapondwa, E., dan Pimhidzai, Obert. (2011) Modelling International Tourism Demand for Zimbabwe. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (2).
- Mukhsin, Dadan (2016) Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14 (1):1-11.
- Mukaffi, Z. (2020). Kebijakan Ecotourism Concept Dan Kontribusinya Bagi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi. *Media Bina Ilmiah*. 14(10): 3275-3281
- Pesaran, M., H. (2006). Estimation And Inference In Large Heterogeneous Panels With A Multifactor Error Structure. *CESifo Working Paper*, No. 1331.
- Pesaran, M., H., & Smith, R. P. (1998). Structural Analysis of Cointegrating VARs. *Journal of Economic Surveys*, 12 (5): 471-505
- Pesaran, M., H. (1997). The Role Of Economic Theory In Modelling The Long Run. *The Economic Journal*, 107 (440): 178-191.
- Pesaran, M., H., Shin, Y., & Smith, R., J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level

- relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16 (3): 289-326.
- Putra, A. P., Wijayanti, T, Prasetyo, J. S., (2017). Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*. 1(2). 141-154.
- Sarjanti, E., Rahmawati, N. K., dan Sriwanto, S. (2019) Kajian Persepsi Dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Masyarakat Untuk Pengembangan Pariwisata Lembah Asri Serang Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019* “Pengembangan Wilayah Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0”. 244-253.
- Sharma, Chandan & Pal, Debdatta (2020) Exchange Rate Volatility and Tourism Demand in India: Unraveling the Asymmetric Relationship. *Journal of Travel Research*. 59 (7): 1282-1297.
- Standaert, S., dan Baier, S. (2019) *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance: Gravity Models and Empirical Trade*. Oxford University Press
- Taurif, R. M., Otok, B. W., Latra, I. N. (2014) Estimation Of Generalized Method Of Moment In Logistic Regression Model. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Universitas Jember, 19 November 2014.
- Tatoglu, F. Y., dan Gul, Hasan (2019) Analysis Of Tourism Demand Using A Multi-Dimensional Panel Gravity Model. *Tourism Review*. Emerald Publishing Limited, ISSN 1660-5373. DOI 10.1108/TR-05-2019-0147
- Wasiaturrahma dan Rohmawati, H. (2021) Analysis of International Tourism Demand in Indonesia: An Ordinary Least Square (OLS) Approach. *JEE*. 10 (2) 2021 : 158-172.